

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politik sangat erat sekali terjadi di Indonesia, dengan ditunjukkan jumlah partai politik yang berdiri dan beranggotakan banyak kader partai di setiap provinsi. Dengan hadirnya unsur politik yang sangat erat terjadi di Indonesia, tidak sedikit korporasi/instansi/perusahaan-perusahaan BUMN/Swasta yang berdiri di Indonesia terkoneksi politik dengan pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu perusahaan.

Koneksi politik sangat lazim terjadi tidak hanya di Indonesia melainkan di seluruh dunia, juga koneksi politik itu sendiri adalah koneksi yang berafiliasi antara pemerintah yang sedang berkuasa dengan partai koalisi pendukung pemerintah dengan perusahaan-perusahaan swasta/BUMN yang terkoneksi politik memiliki tujuan untuk mengakses sumber pinjaman bank dengan mudah dan mendapatkan privilege/hak istimewa dalam mendapatkan pinjaman bank dengan suku bunga yang rendah.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Khwaja and Mian (2005) yang mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terkoneksi politik di Pakistan memperoleh pinjaman bank dua kali besar dengan suku bunga yang rendah dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Dengan adanya fenomena koneksi politik tersebut sangat diuntungkan dan merupakan benefit dari perusahaan-perusahaan yang terkoneksi politik dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Menurut Claessens (2008) mengungkapkan bahwa pemerintah yang sedang berkuasa dengan partai koalisi

pendukung pemerintah dapat memberikan intervensi kepada industri perbankan untuk mendapatkan pinjaman bank secara khusus dan sebagai sumber pendanaan bagi tujuan partai politik sedangkan partai oposisi pemerintah tidak mendapatkan pinjaman bank secara khusus untuk tujuan partai politik karena berada di luar pemerintahan.

Selain benefit yang diperoleh perusahaan-perusahaan yang terkoneksi politik mendapatkan pinjaman bank dengan mudah dan suku bunga yang rendah ada benefit-benefit yang lain yang dapat diperoleh perusahaan yang terkoneksi politik seperti yang dilakukan penelitian oleh Classends, S., Feijen, E. And Laeven, L. (2008) yang mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terkoneksi politik akan mendapatkan selain pinjaman bank dengan mudah, membayar pajak lebih rendah, subsidi pemerintah, suku bunga rendah, persetujuan lahan yang akan dikembangkan perusahaan untuk ekspansi bisnis dalam hal ini terkait perizinan dari pemerintah jika perusahaan yang terkoneksi politik tersebut ingin melakukan ekspansi di kota/tempat-tempat lain dan juga perusahaan-perusahaan yang terkoneksi politik dibawah pengendalian pemerintah secara langsung.

Membayar pajak lebih rendah merupakan sasaran dan tujuan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam kinerja keuangan perusahaan. Menurut Adhikari, A., Derashid, C and Zhang, H. (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terkoneksi politik dengan pemerintah di Malaysia membayar pajak lebih rendah dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Tidak hanya tarif pajak yang lebih rendah dan tujuan lain dari perusahaan-perusahaan terkoneksi

politik adalah membangun koneksi politik merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengatasi diskriminasi kredit bank.

Berdasarkan penelitian Jinyu Yang, Jun Lian dan Xing Liu (2012) mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terkoneksi politik mendapatkan suku bunga pinjaman bank yang lebih rendah sebelum krisis keuangan perusahaan, sedangkan pasca krisis keuangan suku bunga yang didapatkan perusahaan kembali normal. Koneksi politik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan perusahaan-perusahaan yang terkoneksi politik akan membayar pajak lebih rendah dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak terkoneksi politik.

Pajak lebih rendah yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menekan pengeluaran keuangan untuk beban pajak dan keuangan perusahaan menjadi lebih produktif untuk diinvestasikan ke aset-aset perusahaan. Dampak negatif juga dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang terkoneksi politik jika para CEO/Komisaris/Direktur perusahaan terjun ke dunia politik menjabat sebagai anggota DPR/bahkan Menteri karena dapat berpotensi menggunakan keuangan perusahaan untuk kepentingan politik misalnya: biaya kampanye politik, dan yang lainnya tersebut juga dapat berdampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh koneksi politik terhadap *bank loan* ditunjukkan mudahnya perusahaan-perusahaan yang terkoneksi politik mendapatkan pinjaman bank dengan suku bunga yang rendah. Hal lain juga menunjukkan pengaruh *bank loan* dengan baik maka berdampak baik pula terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi sebaliknya, bank loan yang dihadapi oleh perusahaan akan buruk apabila perusahaan tidak dapat mengelola bank loan dengan baik.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan jauh lagi mengenai topik penelitian yang berjudul: “Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Bank Loan Sebagai Variabel Mediasi”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, berikut rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah koneksi politik berpengaruh positif terhadap bank loan ?
3. Apakah bank loan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan bank loan sebagai variabel mediasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menguji pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan.
- 2 Untuk menguji pengaruh koneksi politik terhadap bank loan.
- 3 Untuk menguji pengaruh bank loan terhadap kinerja keuangan.

- 4 Untuk menguji pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan dengan *bank loan* sebagai variabel mediasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak, yaitu bagi peneliti, bagi pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu mengasah kemampuannya dalam hal analisis dan mendapatkan pengetahuan secara luas dan berdasarkan data empiris apakah koneksi politik mempengaruhi kinerja keuangan dengan *bank loan* sebagai variabel mediasi.

2. Bagi Pembaca dan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan kepada para pembaca dan masyarakat dapat memberikan manfaat dan pengetahuan secara luas dan berdasarkan data empiris mengenai analisis pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan dengan *bank loan* sebagai variabel mediasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk para peneliti selanjutnya dapat mencari variabel-variabel penelitian yang baru dengan uji sampel yang berbeda dan metode yang berbeda dari penelitian ini bahkan, memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga bisa mengkaji lebih dalam mengenai analisis pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan dengan *bank loan* sebagai variabel mediasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika skripsi terdapat lima bab yang di dalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui hal-hal dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi hal-hal seperti rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai data yang telah terkumpul dan pembahasan terkait analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini baik analisis deskriptif maupun analisis statistic. Sub bab yang ada di bab ini adalah gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan. Bab ini juga membahas evaluasi terkait dengan keterbatasan pada penelitian kali ini beserta saran atasketerbatasan tersebut. Sub bab yang ada pada bab ini adalah kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

